

MOTIVASI BELAJAR DI DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA SISWA KELAS VIII C SMP MUHAMMADIYAH 1 GAMPING

¹Rofiif Mahardhika Putra, ²Widayati

Pendidikan Matematika, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta

e-mail: rofiif1800006026@webmail.uad.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pembelajaran matematika siswa kelas VIII C di SMP Muhammadiyah 1 Gamping Sleman Yogyakarta. Metode yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif deskriptif. Dari 33 peserta didik kelas VIII C SMP Muhammadiyah 1 Gamping ada 29 peserta didik yang menjawab angket, terdapat 13 pernyataan yang diberikan oleh peneliti. Selain itu, peneliti melakukan wawancara dengan 5 peserta didik. Peserta didik merasakan kesulitan belajar matematika, dimana matematika itu sendiri membutuhkan tingkat pemikiran nalar yang tinggi dan motivasi. Sehingga dalam pembelajaran khususnya pembelajaran matematika perlu dijelaskan lebih baik lagi bisa berupa pendekatan siswa dengan guru, dan contoh soal dari guru agar peserta didik lebih paham dengan materi yang diberikan oleh guru.

Kata Kunci: motivasi, pembelajaran, matematika

Abstract

The purpose of this study is to describe the math study of VIII C at Muhammadiyah 1 Gamping Sleman Yogyakarta junior high school. The method used by researchers is descriptive qualitative research. Of the 33 students studying the VIII C Muhammadiyah 1 Gamping junior high school, 29 students answered the angket, there were 13 statements given by researchers. In addition, the researchers conducted interviews with five trainees. Learners have difficulty learning mathematics, where mathematics itself requires a high degree of reasoning and motivation. So in learning particularly math learning needs to be better defined as a student's approach to a teacher, and a problem example from a teacher to a learner better understand the material given by the teacher.

Keywords: motivation, learning, math

PENDAHULUAN

Motivasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2017) adalah dorongan untuk bertindak mencapai tujuan. Sedangkan motivasi belajar ialah sesuatu yang membentuk seseorang untuk belajar. Motivasi belajar dalam diri siswa satu dengan siswa lainnya tidak sama, ada yang memiliki motivasi belajar yang tinggi dan motivasi belajar yang rendah. Motivasi belajar yang tinggi membuat siswa untuk semangat mencapai hasil belajar yang maksimal. Maka dalam belajar diperlukan motivasi belajar yang tinggi agar memperoleh nilai matematika yang tinggi (Warti, 2018). Sedangkan, motivasi belajar yang rendah terkadang karena acuhnya orang tua dengan belajar diluar jam sekolah seperti tidak mengerti ada atau tidaknya tugas sekolah anak, kurangnya fasilitas *handphone* maupun kuota internet, dan kurang bijaknya orang tua mengontrol penggunaannya. Selain orang tua, diharapkan guru dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Belajar memiliki pengertian yang sangat kompleks, sehingga banyak ahli yang berpendapat maka peneliti mengambil satu pengertian. Pidarta berpendapat bahwa belajar adalah tingkah laku yang berubah sebagai pengalaman dan dapat melaksanakan pengetahuan lain serta menyampaikan kepada orang lain (Komsiyah, 2012). Belajar adalah proses perubahan tingkah laku individu yang relatif tetap sebagai hasil dari pengalaman (Skinner, 2013). Menurut KBBI V, belajar yaitu usaha yang dilakukan untuk mencari ilmu.

Pembelajaran pada dasarnya adalah hubungan antara guru dan siswa, secara langsung seperti kegiatan tatap muka atau secara tidak langsung melalui media pembelajaran. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 ayat 20, "Pembelajaran adalah proses interaksi

peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar". Proses pembelajaran sukses jika siswa memiliki motivasi dalam belajar.

Rendahnya motivasi dapat dilihat dengan sikap siswa yang mengobrol dengan teman, kurang memerhatikan pembelajaran yang sedang berlangsung, ada yang ketiduran, dan menggambar di kertas bukunya. Akibatnya banyak siswa memperoleh nilai ulangan matematika di bawah 65, tidak sesuai dengan kriteria ketuntasan minimum (KKM). Berdasarkan observasi pada bulan Oktober – November 2021, hanya 2 siswa dari 33 siswa yang nilai matematikanya diatas KKM. Berdasarkan pengamatan, bahwa hanya beberapa siswa yang motivasi belajarnya rendah.

Gray dalam (Suprihatin, 2015) mengemukakan motivasi adalah beberapa proses, yang bersifat internal dan eksternal bagi seorang individu, yang menyebabkan minat dan gigit, dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu. Motivasi sangat berperan penting untuk pelajaran matematika karena termasuk sarana berpikir ilmiah untuk mengembangkan berpikir logis, sistematis, dan kritis dalam menunjang keberhasilan menempuh pendidikan lebih lanjut (Hakim, 2014). Indikator dalam penelitian menggunakan indikator motivasi belajar menurut Sardiman. Menurut (Sardiman, 2018, hal. 83) : rajin mengerjakan tugas, tidak menyerah dalam kesulitan, berminat dalam menyelesaikan masalah, bekerja mandiri, mudah bosan jika diberikan tugas terus, mempertahankan argumen, kuat dalam keyakinan, senang memecahkan soal-soal.

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan bentuk wawancara berupa kata-kata, gambar, bukan angka-angka. Penelitian deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan motivasi belajar dan pembelajaran matematika.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Seluruh jumlah peserta didik kelas VIII C SMP Muhammadiyah 1 Gamping.

b. Sampel

5 peserta didik dari kelas VIII C SMP Muhammadiyah 1 Gamping yang sudah dipilih guru.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Peneliti menggunakan observasi partisipasi pasif dan berstruktur. Karena peneliti bisa mengamati namun tidak terlibat dalam pembelajaran matematika berlangsung dan dengan observasi berstruktur karena peneliti untuk mengetahui fokus penelitian.

b. Angket Siswa

Angket yang diberikan kepada responden berupa pernyataan. Dalam pernyataan memiliki empat tanggapan yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), dan Tidak Setuju (TS).

c. Wawancara Guru

Wawancara dengan guru dilakukan untuk mengetahui permasalahan dalam motivasi belajar peserta didik saat di kelas. Teknik wawancara terstruktur (tertulis) yaitu dengan menyusun terlebih dahulu sebelum ditanyakan.

d. Wawancara Peserta Didik

Wawancara dengan peserta didik dilakukan untuk mengetahui permasalahan dalam motivasi belajar pada perwakilan beberapa dari peserta didik kelas VIII C saat di kelas. Teknik wawancara terstruktur (tertulis) yaitu dengan menyusun terlebih dahulu sebelum ditanyakan.

4. Teknik Pengolahan Data

Data dari hasil angket dan hasil wawancara masih merupakan data-data mentah apabila belum diolah. Agar data tersebut berarti, dilakukanlah dengan tiga tahapan diantaranya :

- a. Reduksi data
Reduksi data adalah data lapangan yang diperoleh dan dicatat rinci. Mereduksi data berarti merangkum dan memilih hal-hal yang pokok.
- b. Penyajian data
Penyajian data dalam penelitian ini menggunakan tabel dan *pie chart*.
- c. Verifikasi data
Verifikasi data adalah penarikan kesimpulan yang akan menjawab permasalahan, tetapi mungkin tidak karena dalam penelitian kualitatif dapat berubah dan masih sementara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Observasi aktivitas motivasi belajar di dalam pembelajaran matematika dilaksanakan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Setelah observasi, dilanjutkan penelitian pada tanggal 16 Mei 2022 – 26 Mei 2022. Peneliti melakukan catatan lapangan aktivitas siswa dan bertanya kepada guru secara langsung maupun melalui *WhatsApp*. Berikut data hasil penelitian yang didapatkan :

1. Angket Siswa

Berdasarkan hasil dari penyebaran angket, hasilnya sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil jawaban angket siswa

Indikator Penelitian	Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju
Saya selalu tepat waktu mengumpulkan tugas matematika (Indikator 1).	6,9%	55,2%	37,9%	-
Saya rajin mengerjakan tugas matematika (Indikator 1).	10,3%	41,4%	41,4%	6,9%
Saya berdiskusi dengan guru/ teman/ dan lain-lain saat pembelajaran matematika (Indikator 2).	27,6%	55,2%	17,2%	-
Saya mencari materi tambahan selain dari buku paket matematika dan yang diberikan guru matematika (Indikator 2).	6,9%	55,2%	31%	6,9%
Saya selalu berusaha mengerjakan tugas matematika dengan baik (Indikator 3).	17,2%	72,4%	10,3%	-
Saya suka jika diberikan tugas matematika (Indikator 3).	-	48,3%	41,4%	10,3%
Saya menggunakan kesempatan di luar jam pelajaran untuk belajar matematika yang sudah diajarkan guru (Indikator 4).	6,9%	44,8%	48,3%	-
Saya tidak menyontek jawaban ulangan matematika teman (Indikator 4).	20,7%	55,2%	24,1%	-
Saya cepat bosan jika diberikan tugas matematika terus (Indikator 5).	13,8%	48,3%	31%	-
Saya menyangga pendapat teman dengan mengangkat tangan jika ia tidak setuju dengan pendapat teman saat diskusi pembelajaran matematika (Indikator 6).	-	37,9%	48,3%	13,8%
Saya tidak ragu dengan jawaban soal latihan matematika yang sudah dikerjakan (Indikator 7).	13,8%	31%	55,2%	-
Saya langsung mengerjakan soal-soal latihan matematika yang diberikan guru matematika (Indikator 8).	3,4%	72,4%	24,1%	-
Saya senang berdiskusi mengerjakan soal latihan dengan teman (Indikator 8).	51,7%	37,9%	6,9%	3,4%

Pada indikator 1 “Saya selalu tepat waktu mengumpulkan tugas matematika”, siswa menjawab pilihan setuju sebanyak 55,2% dapat dianggap masih banyak siswa yang mengumpulkan tugas matematika. Dan pernyataan “Saya rajin mengerjakan tugas matematika”, siswa menjawab pilihan setuju sebanyak 41,4% dianggap masih ada sebagian siswa yang rajin mengerjakan tugas matematika di kelas atau pekerjaan rumah serta siswa menjawab pilihan kurang setuju sebanyak 41,4% dianggap masih banyak siswa yang kadang-kadang mengerjakan tugas matematika.

Pada indikator 2 “Saya berdiskusi dengan guru/ teman/ dan lain-lain saat pembelajaran matematika”, siswa menjawab pilihan setuju sebanyak 55,2% dapat dianggap masih banyak peserta didik yang berdiskusi. Dan pernyataan “Saya mencari materi tambahan selain dari buku paket matematika dan yang diberikan guru matematika”, siswa menjawab pilihan setuju sebanyak 55,2% dianggap masih banyak siswa mencari materi tambahan melalui keluarga, *YouTube*, aplikasi belajar.

Pada indikator 3 “Saya selalu berusaha mengerjakan tugas matematika dengan baik”, siswa menjawab pilihan setuju sebanyak 72,4% dianggap masih banyak siswa berusaha dengan memahamin contoh soal yang diberikan guru matematika. Dan pernyataan “Saya suka jika diberikan tugas matematika”, siswa menjawab pilihan setuju sebanyak 48,3% dianggap siswa masih ada yang menyukai materi statistika, bangun ruang, lingkaran jika diberikan tugas matematika.

Pada indikator 4 “Saya menggunakan kesempatan di luar jam pelajaran untuk belajar matematika yang sudah diajarkan guru”, siswa menjawab pilihan kurang setuju sebanyak 48,3% dianggap masih banyak siswa yang jarang memelajari kembali materi yang sudah diajarkan guru. Dan pernyataan “Saya tidak menyontek jawaban ulangan matematika teman”, siswa menjawab pilihan setuju sebanyak 55,2% dianggap saat ujian di kelas tidak ada siswa yang menyontek jawaban temannya.

Pada indikator 5 “Saya cepat bosan jika diberikan tugas matematika terus”, siswa menjawab pilihan setuju sebanyak 48,3% dianggap masih ada siswa yang mengabaikan contoh yang diberikan guru tipe soalnya sama.

Pada indikator 6 “Saya menyangga pendapat teman dengan mengangkat tangan jika ia tidak setuju dengan pendapat teman saat diskusi pembelajaran matematika”, siswa menjawab pilihan kurang setuju sebanyak 48,3% dianggap masih banyak siswa yang tidak menyangga pendapat teman.

Pada indikator 7 “Saya tidak ragu dengan jawaban soal latihan matematika yang sudah dikerjakan”, siswa menjawab pilihan kurang setuju sebanyak 55,2% dianggap masih banyak siswa yang ragu dan kurang memahami soal yang diberikan guru saat di kelas.

Pada indikator 8 “Saya langsung mengerjakan soal-soal latihan matematika yang diberikan guru matematika”, siswa menjawab setuju sebanyak 72,4% dianggap masih banyak siswa yang mengerjakan tugas. Dan pernyataan “Saya senang berdiskusi mengerjakan soal latihan dengan teman”, siswa menjawab sangat setuju 51,7% dianggap masih banyak siswa yang senang diskusi di kelas.

2. Wawancara Guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru masih terdapat siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah namun saat diberikan tugas di kelas semua siswa mengerjakan; siswa yang tidak mengumpulkan tugas masih ada yang menggunakan alasan lupa dan catatan tertinggal; tidak ada siswa yang diskusi di luar jam pelajaran matematika; kisaran 10 siswa yang mengerjakan tugas dengan baik; tidak ada siswa yang menyampaikan ketidaksukaan secara langsung; ulangan yang dilaksanakan *offline* di kelas tidak ada siswa yang mencontek; yang

bertanya guru melalui aplikasi *WhatsApp* masih hanya 1 atau 2 siswa; masih terdapat siswa yang bosan dengan sikap mengantuk, izin ke belakang. atau menggambar; siswa tidak ada yang menyatakan mengeluh karena banyak tugas ke guru; masih ada siswa yang tidak percaya diri menyampaikan hasil pekerjaan karena malu; sedikit siswa yang menyerah jika hasil pekerjaannya salah; siswa yang yakin dengan jawabannya sendiri kisaran 2 orang; saat diskusi kelompok semua siswa yakin.

3. Wawancara Peserta Didik

Berdasarkan hasil wawancara dengan 5 siswa kelas VIII C SMP Muhammadiyah 1 Gamping, berikut hasil wawancara dengan siswa berinisial RWD, NAR, ND, DRP, DAH :

a. Sampel 1 (RWD)

INDIKATOR 1 : Siswa rajin mengerjakan tugas

Kadang-kadang mengerjakan tugas dan karena lupa. RWD mengatakan materi peluang yang menurutnya paling sulit misalnya mencari keluarannya angka dadu dan sering bertanya dengan guru saat di kelas. RWD pernah tidak mengerjakan tugas peluang karena sulit.

INDIKATOR 2 : Siswa tidak menyerah dalam kesulitan

Pernah bertanya kepada guru melalui aplikasi *WhatsApp* dan RWD pernah mengalami tidak sulit dalam materi menghitung waktu dengan memahami materi dan tanya guru.

INDIKATOR 3 : Siswa berminat dalam menyelesaikan masalah

Selain menghitung waktu, RWD juga menyukai menghitung debit air dan mengukur kecepatan dengan jarak. RWD menyatakan kadang-kadang berusaha mengerjakan tugas matematika dengan baik.

INDIKATOR 4 : Siswa bekerja mandiri

Saat ujian daring dan di kelas tidak pernah mencontek jawaban ulangan teman karena hasilnya tidak memuaskan jika mencontek. RWD mengatakan saat ujian selalu kurang belajar dan kurang memahami materi. Di rumah selalu belajar sendiri tetapi jarang belajar.

INDIKATOR 5 : Siswa mudah bosan jika diberikan tugas terus

RWD mengatakan bosan karena mengantuk sama guru menjelaskannya kurang menarik dari contoh-contoh soalnya tipenya sama. RWD merasa mengantuk juga karena kurang tidur dan sering main sama teman-teman sampai jam 12 malam. RWD mengatakan kadang-kadang mengeluh, merasa ngeluh di materi menghitung waktu, menghitung debit air, mengukur kecepatan dengan jarak karena belum paham caranya.

INDIKATOR 6 : Siswa mempertahankan argumen

Percaya diri mengumpulkan tugas dan menjelaskan ke depan saat materi menghitung isi tabung. Tidak menyerah jika hasil pekerjaan salah dan merasakan penasaran dengan bertanya ke guru langsung. RWD juga jika lagi malas bertanya ke guru langsung bertanya ke teman.

INDIKATOR 7 : Siswa kuat dalam keyakinan

RWD yakin dengan jawaban sendiri saat mengerjakan latihan menghitung isi tabung, kalau salah langsung dibenarkan.

INDIKATOR 8 : Siswa senang memecahkan soal-soal latihan

RWD mengatakan aktif berdiskusi dengan temannya misal saat materi menghitung isi tabung.

b. Sampel 2 (NAR)

INDIKATOR 1 : Siswa rajin mengerjakan tugas

NAR kadang-kadang mengerjakan tugas, jika dikumpulkan langsung dia kerjakan. NAR merasa sulit di materi relasi dan fungsi, persamaan garis lurus, peluang. Jika materi statistika merasa bisa mengerjakan tugasnya.

INDIKATOR 2 : Siswa tidak menyerah dalam kesulitan

NAR tidak pernah bertanya ke guru saat materi relasi dan fungsi, persamaan garis lurus, peluang. Terkadang bertanya melalui teman dengan aplikasi *WhatsApp* atau melalui aplikasi *google*. NAR merasa tidak di materi statistika, bangun ruang, lingkaran,

INDIKATOR 3 : Siswa berminat dalam menyelesaikan masalah

NAR masih ragu di materi relasi dan fungsi, persamaan garis lurus, peluang. Namun, materi statistika, bangun ruang, lingkaran suka jika diberikan tugas dan setiap mengerjakan soal-soal latihan selalu konsultasi ke guru.

INDIKATOR 4 : Siswa bekerja mandiri

NAR mengaku masih menyontek saat ujian daring karena kurang belajar sama kurang mengerti rumusnya dan belajar sendiri. NAR mengatakan tidak pernah bertanya ke guru dan penjelasan guru masih kurang saat pembelajaran daring. Sedangkan ujian di kelas, NAR merasa kurang belajar di rumah dan belajar sendiri.

INDIKATOR 5 : Siswa mudah bosan jika diberikan tugas terus

NAR mengatakan bosan dan pusing saat materi relasi dan fungsi, persamaan garis lurus, peluang karena tidak paham cara mengerjakan dan materinya. Selain materi tersebut, teorema pythagoras, pola bilangan, dan barisan bilangan juga merasakan bosan dan mengeluh. Selain bosan NAR mengaku pusing sama materinya jadi pengen cepat-cepat pulang.

INDIKATOR 6 : Siswa mempertahankan argumen

NAR mengaku setiap mengerjakan selalu konsultasi ke guru secara langsung dan percaya diri jawabannya walaupun salah. Jika jam pelajaran habis NAR bertanya dengan teman saja.

INDIKATOR 7 : Siswa kuat dalam keyakinan

NAR mengatakan lumayan percaya diri saat materi statistika dan bangun ruang, sedangkan materi lain masih kurang percaya diri.

INDIKATOR 8 : Siswa senang memecahkan soal-soal latihan

Saat diskusi bangun ruang, NAR aktif dalam berdiskusi kelompok saat pembelajaran di kelas.

c. Sampel 3 (ND)

INDIKATOR 1 : Siswa rajin mengerjakan tugas

ND kadang tidak mengerjakan tugas saat kesulitan, misalnya di materi relasi dan fungsi, persamaan garis lurus.

INDIKATOR 2 : Siswa tidak menyerah dalam kesulitan

ND pernah merasakan kesulitan di materi relasi dan fungsi, persamaan garis lurus dan kerja sama bareng NAR di kelas dan melalui aplikasi *WhatsApp*. Materi yang ND bisa kerjakan yaitu lingkaran, bangun ruang sisi datar, statistika, peluang dengan memahami contoh soal dari guru.

INDIKATOR 3 : Siswa berminat dalam menyelesaikan masalah

ND mengatakan di rumah belajar dengan orang tua atau kakak. ND bisa mengerjakan soal latihan materi lingkaran, bangun ruang sisi datar, statistika, peluang

INDIKATOR 4 : Siswa bekerja mandiri

Ketika ujian, ND belum siap ujian dan kurang belajar karena kurang mencoba latihan-latihan soal. Sebelum ujian, belajar sendiri di rumah dan merasa kurang paham sama yang di jelaskan guru di materi terema phytagoras, statistika, peluang.

INDIKATOR 5 : Siswa mudah bosan jika diberikan tugas terus

ND pernah merasa bosan, pusing, sama ingin pulang di materi relasi dan fungsi, persamaan garis lurus karena kadang jenuh sama pelajarannya. ND masih merasa kurang paham sama materinya, namun terkadang menanyakan langsung ke guru atau teman. ND masih ngeluh karena soal-soal di materi lingkaran, bangun ruang sisi datar, statistika, peluang masih merasakan susah.

INDIKATOR 6 : Siswa mempertahankan argumen

Merasa kadang tidak percaya diri takut jawaban salah saat ingin menyampaikan hasil pekerjaan di materi lingkaran, bangun ruang sisi datar, statistika, peluang. ND masih konsultasi dengan guru dan tetap mencoba walaupun salah.

INDIKATOR 7 : Siswa kuat dalam keyakinan

ND masih kadang-kadang yakin, karena masih melihat jawaban teman dulu untuk membandingkan jawabannya misal di materi lingkaran, bangun ruang sisi datar, statistika, peluang.

INDIKATOR 8 : Siswa senang memecahkan soal-soal latihan

Saat materi statistika, relasi dan fungsi, persamaan garis lurus ND diskusi dengan temannya di kelas.

d. Sampel 4 (DRP)

INDIKATOR 1 : Siswa rajin mengerjakan tugas

Kadang mengerjakan tugas, masih merasa sulit di teorema phytagoras tipe soal segitiga dan soal cerita. DRP mengatakan masih tidak tepat waktu mengumpulkan tugas.

INDIKATOR 2 : Siswa tidak menyerah dalam kesulitan

DRP tidak pernah menanyakan ke guru saat materi phytagoras sedangkan materi diagram dan peluang pernah bertanya kepada guru. DRP tidak kesulitan di materi diagram lingkaran menghitung masing-masing bagian dengan cara memahami contoh soal yang diberikan guru.

INDIKATOR 3 : Siswa berminat dalam menyelesaikan masalah

DRP masih ngasal jawabnya jika diberikan soal latihan phytagoras sedangkan diagram masih merasakan mudah mengerjakan dengan memahami contoh soal.

INDIKATOR 4 : Siswa bekerja mandiri

DRP masih mencontek ketika ujian daring karena malas belajar setelah kelas selesai dan merasa contoh soal yang diberikan guru kurang. Sedangkan ujian di kelas tidak bisa mencontek dan kurang belajar, sebelum ujian belajar sendiri di rumah. Ketika di sekolah bertanya dengan teman hanya di kelas saja setelah pelajaran selesai.

INDIKATOR 5 : Siswa mudah bosan jika diberikan tugas terus

DRP berusaha tidak bosan saat pelajaran dan tetap fokus karena saat bosan susah mengetahui apa yang diajarkan guru di kelas. Tidak pernah ngeluh jika diberikan tugas matematika. Jika tidak bisa mengerjakan tugas terkadang DRP mengawur jawabannya.

INDIKATOR 6 : Siswa mempertahankan argumen

DRP tidak selalu percaya diri menyampaikan hasil jawaban dalam materi diagram karena masih takut salah. DRP tidak menyerah saat diberi soal latihan diagram terkadang membaca soal masih salah mengartikan.

INDIKATOR 7 : Siswa kuat dalam keyakinan

Masih merasa tidak yakin karena terkadang membaca soal masih salah.

INDIKATOR 8 : Siswa senang memecahkan soal-soal latihan

DRP diskusi dengan temannya saat di kelas dan menggunakan aplikasi WhatsApp. Tidak pernah belajar bareng teman di luar karena jarak rumah jauh.

e. Sampel 5 (DAH)

INDIKATOR 1 : Siswa rajin mengerjakan tugas

DAH terkadang lupa kalau ada tugas dan masih merasa sulit di materi statistika, dadu dan koin misal mencari nilai mean, median, peluang. DAH pernah tidak mengerjakan tugas di materi bangun ruang.

INDIKATOR 2 : Siswa tidak menyerah dalam kesulitan

Saat materi permukaan balok, tidak bisa menghitung kadang tanya ke guru secara langsung/ *WhatsApp* dan dengan teman. DAH juga pernah bertanya ke guru saat materi statistika, dadu dan koin.

INDIKATOR 3 : Siswa berminat dalam menyelesaikan masalah

DAH menyukai materi dadu dan koin namun masih belum bisa memahami contoh dari guru dan masih bertanya ke teman jika belum paham.

INDIKATOR 4 : Siswa bekerja mandiri

Saat ujian daring masih mencontek karena kurang belajar sedangkan ujian di kelas tidak bisa mencontek dan masih belum bisa mengerjakan *phytagoras*, statistika, dadu dan koin.

INDIKATOR 5 : Siswa mudah bosan jika diberikan tugas terus

DAH pernah ngantuk di kelas saat materi statistika, dadu dan koin karena begadang nonton TV atau main *handphone*. Pernah mengeluh di materi statistika karena masih belum paham terutama menghitung median.

INDIKATOR 6 : Siswa mempertahankan argumen

DAH belum percaya diri menyampaikan hasil pekerjaan tugas di depan karena masih ragu dengan jawabannya. DAH selalu tidak menyerah jika jawabannya masih salah.

INDIKATOR 7 : Siswa kuat dalam keyakinan

Saat diberi latihan soal dadu dan koin masih belum yakin dengan jawabannya dan masih melihat jawaban teman terlebih dahulu.

INDIKATOR 8 : Siswa senang memecahkan soal-soal latihan

DAH senang berdiskusi dengan teman saat di kelas dan melalui *WhatsApp* sama temannya. Pernah berdiskusi dengan temannya di materi *phytagoras*, statistika, dadu dan koin.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data hasil penelitian, dengan mengikuti langkah-langkah teknik pengolahan data yang meliputi reduksi data, penyajian data, verifikasi data. Maka dapat disimpulkan motivasi belajar di dalam pembelajaran matematika siswa kelas VIII C SMP Muhammadiyah 1 Gamping sebagai berikut :

1. Siswa rajin mengerjakan tugas hanya sebagian, yang tidak rajin dikarenakan lupa.
2. Siswa tidak menyerah dalam kesulitan, saat di kelas mereka bertanya kepada guru dan saat pelajaran selesai hanya sebagian bertanya kepada guru lainnya diskusi dengan temannya.
3. Siswa berminat dalam menyelesaikan masalah jika kategori soal mudah dipahamin.
4. Siswa bekerja mandiri saat di kelas, namun saat di luar kelas masih mencontek jawaban temannya terutama saat ujian *online*.

5. Siswa mudah bosan jika diberikan tugas terus karena masih ada tugas lain selain mata pelajaran matematika namun tidak menyampaikan langsung ke guru matematika.
6. Siswa mempertahankan argumen namun masih malu jika belum dicek guru jawabannya terlebih dahulu. Siswa tidak menyerah jika hasil pekerjaannya masih salah.
7. Siswa masih ragu dengan jawaban sendiri saat diberikan soal latihan di kelas dan terkadang mengecek jawaban temannya lalu bertanya kepada guru jika jawaban mereka berbeda.
8. Siswa senang memecahkan soal-soal latihan saat di kelas terutama diskusi dengan teman.

DAFTAR PUSTAKA

- Hakim, D. L. (2014). Effort to improve student learning ourcomes by using cooperative learning type of student teams achievement division (STAD). *Proceeding of International Conference On Research, Implementation And Education Of Mathematics And Sciences, May*, 135–142.
- Komsiyah, I. (2012). *Belajar dan pembelajaran*. Yogyakarta: Teras.
- Sardiman. (2018). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Skinner, B.F. (2013). *Ilmu Pengetahuan dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suprihatin, S. (2015). Berkualitas Dan Berdaya Saing. | 73. *Jurnal Promosi*, 3(1), 73–82.
- Warti, E. (2018). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SD Angkasa 10 Halim Perdana Kusuma Jakarta Timur. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 177–185. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v5i2.273>